

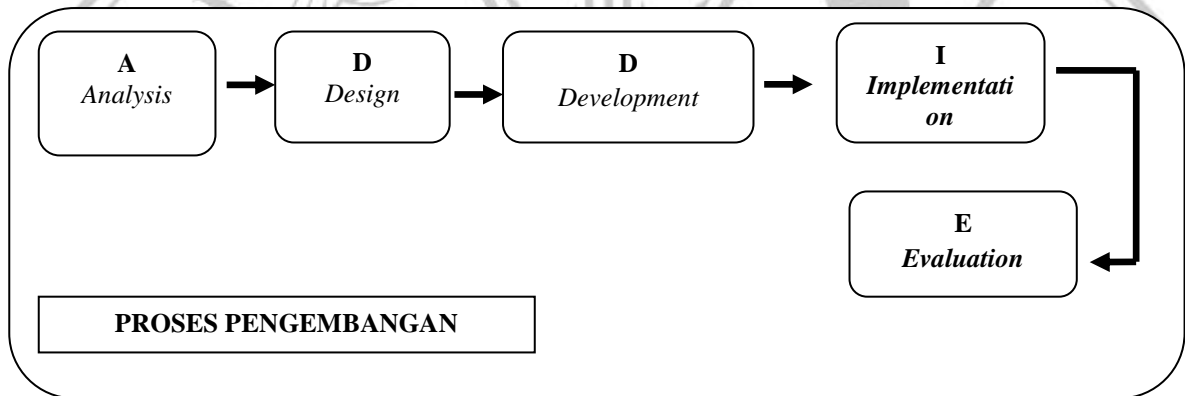
BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Model dalam Penelitian ini peneliti menggunakan model ADDIE yang terdiri atas 5 tahapan diantaranya yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) Endang (2012 : 183). Berikut ini gambaran tahapan model ADDIE secara visual :

Bagan 3.1 Tahapan Model Pengembangan ADDIE



Penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)* merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan sebuah produk, untuk selanjutnya diuji tingkat kelayakan dan dapat diimplementasikan secara umum (Sugiyono, 2015 : 407). Kemudian lebih lanjut menurut Soadih (dalam Reza 2018 : 46) menjelaskan mengenai penelitian dan pengembangan adalah model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk atau dengan cara menyempurnakan produk yang sudah ada, yang nantinya akan dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut Mulyatiningsih

Endang (2012 : 183) “Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan suatu produk baru melalui proses pengembangan”. Produk penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dapat berupa model, media, peralatan, buku, modul, alat evaluasi dan perangkat pembelajaran seperti kurikulum dan kebijakan sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian dilakukan bertujuan untuk mengembangkan sebuah model Pembelajaran *Role Playing* berupa “ROLING SIMASI (*Role Playing* Berbasis Permainan Tradisional Etnik Kalimantan Tengah” untuk peserta didik pada kelas II SDN 1 Kuala Pembuang 1, Kalimantan Tengah. Model Pembelajaran ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan pendidik untuk menjadi referensi penggunaan model pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif serta menyenangkan. Model pembelajaran ini dikembangkan dengan proses analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan *Research and Developmen* yang akan digunakan untuk penelitian yaitu menggunakan ADDIE (Endang Mulyatiningsih, 2012 : 183) yang memiliki 5 tahapan , Tahap-tahapan pada model penelitian tersebut diantaranya yaitu, analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Berikut ini merupakan paparan dan penjelasan mengenai tahap-tahap yang telah disajikan pada bagan 3.1 dalam mengembangkan model pembelajaran menurut ADDIE :

1. Analisis (*analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap dimana melakukan analisis kebutuhan. Proses yang dilakukan diantaranya yaitu melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Uci Susilawati, S.Pd selaku guru kelas II SDN 1 Kuala Pembuang, Kabupaten Seruyan, provinsi Kalimantan tengah pada tanggal 10 oktober dilanjutkan pada 22 oktober 2019. Melalui kegiatan wawancara menggali informasi secara mendalam mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik mengenai kendala saat mengajar, model apa yang sering digunakan, bagaimana mengenai sarana dan prasarana yang ada disekolah, bagaimana kelengkapan perangkat pembelajaran dan juga bagaimana karakter dari peserta didik , sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan pengembangan produk yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Desain (*Design*)

Tahap kedua dari model ADDIE merupakan tahap *deign* atau perancangan. Pada tahapan ini peneliti mulai merancanag model pembelajaran beserta perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan di sekolah SDN 1 Kuala Pembuang 1, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimnatan Tengah sebelumnya hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya plagiasi. Pengembangan model pembelajaran dirancang dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya yaitu, sintaks model pembelajaran yang akan dikembangkan, pengembangan sintaks tersebut akan dituangkan dalam bentuk buku monograg model pembelajaran (ROLING SIMASI) Etnik Kalimantan Tengah. Mempersiapkan perangkat pembelajaran

mulai dari RPP beserta LKPD, selain itu juga mempersiapkan alat-alat permainan tradisional pada model pembelajaran tersebut.

Pada tahap ini, peneliti juga menyusun instrument yang akan digunakan untuk menilai buku model pembelajaran (ROLING SIMASI) Etnik Kalimantan Tengah yang akan dikembangkan. Instrument disusun dengan memperhatikan aspek penilaian buku model pembelajaran (ROLING SIMASI) Etnik Kalimantan Tengah yaitu aspek kelayakan sintaks yang dikembangkan, ketepatan menggunakan bahasa, dan ketepatan menggunakan istilah. Instrument yang disusun berupa lembar penilaian buku monograf model pembelajaran (ROLING SIMASI) Etnik Kalimantan Tengah beserta angket respon peserta didik dan guru. Selanjutnya instrument yang sudah disusun akan divalidasi untuk mendapatkan instrument penilaian yang valid dan untuk mengetahui kemenarikan dari model pembelajaran (ROLING SIMASI) Etnik Kalimantan Tengah.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini pengembangan model pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan yang sudah dirancang. Kemudian model pembelajaran tersebut akan divalidasi oleh dosen ahli dan juga guru. pada proses validasi prosuk, validator menggunakan instrument yang sudah disusun pada tahap sebelumnya.

Validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap model pembelajaran yang dimuat dalam buku panduan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan butir aspek kelayakan model pembelajaran serta memberikan saran dan komentar berkaitan dengan model pembelajaran yang dimuat dalam buku

monograf model pembelajaran (ROLING SIMASI) Etnik Kalimantan Tengah yang nantinya akan dijadikan sebagai patokan revisi perbaikan dan penyempurnaan model pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap yang keempat adalah tahap implementasi yang akan dilakukan disekolah yang sudah dilakukan analisis kebutuhan sebelumnya. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sudah dikembangkan yaitu ROLING SIMASI Etnik Kalimantan Tengah pada kelas II SD pada 5 subtema 3, sedangkan guru sebagai observer yang memantau jalannya pembelajaran yang nantinya akan memberikan saran dan komentar mengenai model pembelajaran tersebut. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru tak lupa memberikan LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) untuk dikerjakan oleh peserta didik, .

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan penyebaran angket respon kepada guru dan peserta didik yang berisi butir-butir pernyataan tentang penerapan model pembelajaran yang sudah dilakukan dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan kemenarikan model pembelajaran (ROLING SIMASI) Etnik Kalimantan Tengah dilihat dari respon guru dan respon peserta didik. Setelah dilakukan penyebaran angket terhadap respon guru dan respon peserta didik , peneliti melakukan analisis data. Analisis yang pertama dilakukan adalah analisis berdasarkan hasil angket respon. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kemenarikan model pembelajaran (ROLING SIMASI) Etnik Kalimantan Tengah.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir yaitu evaluasi yang dimana pada tahap ini dilakukan setelah melalui tahap implementasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran ROLING SIMASI Etnik Kalimantan Tengah pada kelas II SD Tema 5 “Pengalamanku” Subtema 3 “Pengalaman Ditempat Bermain” di SDN 1 Kuala Pembuang 1 Kabupaten Seruyan, provinsi Kalimantan Tengah masih memiliki kekurangan sehingga harus dilakukan revisi dan perbaikan kembali atau tidak. Setelah pengujian dan revisi dinyatakan selesai maka selanjutnya model pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam ruang lingkup yang lebih luas yaitu diuji cobakan kepada peserta didik kelas II di SDN 1 Kuala pembuang 1.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian pada pengembangan model pembelajaran ini akan dilaksanakan di SDN 1 Kuala Pembuang 1 Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Sekolah tersebut beralamat di Jalan MT. Hariyono, Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. Pemilihan SDN 1 Kuala Pembuang 1 sebagai tempat penelitian didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang sudah dilakukan.

Analisis kebutuhan yang dilakukan didapatkan data yang mana pengembangan model pembelajaran perlu dikembangkan sebagai solusi atau alternatif dari permasalahan yang dialami. Ketika pembelajaran yang dilakukan dikelas ada beberapa kendala salah satunya yaitu pendidik kekurangan waktu ketika mengajar sehingga pembelajaran kurang optimal disebabkan ruang kelas yang harus bergantian karena ada perbaikan atau rehab pada ruang kelas. Oleh

karen itu peneliti bertujuan untuk berinovasi untuk melakukan pengembangan model pembelajaran melalui penelitian “Pengembangan Model Pembelajaran ROLING SIMASI (*Role Playing* Berbasis Permainan Tradisional) Etnik Kalimantan Tengah Pada Kelas 2 Tema 5 “Pengalamanku” Subtema 3 “Pengalaman di Tempat Bermain” yang nantinya layak diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas 2 sekolah dasar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian pada pengembangan model pembelajaran (ROLING SIMASI) etnik Kalimantan Tengah pada kelas II SD Tema 5 “Pengalamnku” Subtema 3 “Pengalaman di Tempat Bermain” dilakukan pada waktu bulan November 2019 - Januari 2020. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021.

3. Subjek Uji Coba Validitas

Subjek uji coba validitas pada pengembangan model pembelajaran (ROLING SIMASI) etnik Kalimantan Tengah pada kelas II SD Tema 5 “Pengalamnku” Subtema “Pengalaman di Tempat Bermain” ada dua yaitu :

a. Subjek Uji Coba Ahli

Subjek uji coba ahli terbagi menjadi 3 yaitu diantaranya dosen ahli model pembelajaran, dosen ahli media pembelajaran, dan ahli materi pembelajaran.

Table 3.1 Subjek Uji Coba Ahli

| No | Subjek Uji Coba | Bidang Ahli | Kriteria |
|----|-------------------------------|--------------------------------------|------------|
| 1. | Dosen ahli model pembelajaran | Ahli dalam bidang model pembelajaran | Lulusan S2 |
| 2. | Dosen ahli media | Dosen ahli media | Lulusan S2 |
| 3. | Ahli materi | Guru berprestasi | Lulusan S1 |

b. Subjek Implementasi Model Pembelajaran

Subjek implementasi model pembelajaran yaitu peserta didik pada kelas II SD di SDN 1 Kuala Pembuang 1 Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah dengan jumlah peserta didik yaitu 25 peserta didik dengan jumlah peserta didik perempuan 15 peserta didik dan jumlah peserta didik laki-laki yaitu 10 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada suatu objek penelitian (Magono, 2009 : 158-159). Adapun pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap suatu objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi bersama objek yang sedang diteliti. Disebut juga dengan observer langsung. Sedangkan observasi secara tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa diamati melalui rangkaian *slide*, rangkaian photo, dan film.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyiapkan pertanyaan yang nantinya akan diajukan atau dilakukan tanya jawab, baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung yang dilakukan dengan sumber data (Ali, 2013 : 90). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan baik guru maupun siswa di SDN 1 Kuala Pembuang 1.

3. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara tertulis, yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar dari responden (Ali, 2013 : 95). Selanjutnya angket akan diberikan kepada para ahli model pembelajaran, materi, guru kelas dan peserta didik, hal ini dilakukan karena bertujuan untuk menyempurnakan rancangan produk berupa pengembangan model pembelajaran yang telah dibuat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung pengeumpulan data, agar data yang diperoleh lebih kredibel. Adapun kegiatan dokumentasi yang dilakukan meliputi penggandaan informasi dari literature (studi pustaka) dan pengambilan gambar uji coba produk didalam kelas. Dokumentasi juga merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan penelitian dan peserta didik saat berlangsungnya kegiatan implementasi dari awal hingga akhir.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan Instrument diantaranya sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Obsevasi disini adalah observasi yang dilakuakn secraa sistematik, yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Pedoman observasi dibuat sebelum melakukan pengembangan model pembelajaran ROLING SIMASI Etnik Kalimantan Tengah pada tema 5 “Pengalamanku” subtema 3 “pengalaman ditempat bermain”. Lembar observasi diisi oleh peneliti saat observasi pada tahap awal untuk mengetahui kondisi sekolah, kegiatan pembelajran di kelas, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, budaya sekolah.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi

| No. | Aspek | Indikator | Butir Pertanyaan |
|-----|--|---|------------------|
| 1. | Kegiatan pembelajrana di kelas | a. Keadaan atau kondisi pembelajaran dikelas | 1 |
| | | b. Model yang sering digunakan saat pembelajaran | 1 |
| 2. | Sarana dan prasaran yang menunjang pembelajaran | a. Keadaan atau kondisi lingkungan di sekolah | 1 |
| | | b. Kondisi atau kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran | 1 |

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Pedoman Wawancara

Pada penelitian yang akan dilaksanakan, kegiatan penelitian menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara *face to face* dengan wali kelas II SDN 1 Kuala Pembuang 1, Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. Adapun wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan dalam studi pendahuluan dalam menemukan masalah :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara

| No. | Aspek | Indikator | Butir Pertanyaan |
|-----|--|--|------------------|
| 1. | Pendapat Pendidik terhadap model pembelajaran | a. Pengertian model pembelajaran | 1 |
| | | b. Sebutkan beberapa model pembelajaran yang biasanya digunakan | 1 |
| | | c. Model pembelajaran apa yang paling sering diterapkan | 1 |
| | | | |
| 2. | Penerapan model pembelajaran oleh guru | a. Keberagaman model pembelajaran yang digunakan. | 1 |
| | | b. Bagaimana penerapan atau implementasi model pembelajaran disetiap pembelajaran. | 1 |
| | | c. Mendukungkah penerapan model pembelajaran. | 1 |
| | | d. Antusiasme peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan | 1 |
| 3. | Sarana dan Prasarana | a. Seberapa lengkap sarana dan prasarana disekolah | 1 |
| | | b. Kemungkinan fasilitas sekolah yang sekiranya belum ada. | 1 |
| | | c. Apakah fasilitas yang belum ada akan menghambat pembelajaran. | 1 |

Sumber : Oalahan Peneliti

3. Pedoman Angket

Penggunaan Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan model pembelajaran yang telah dikembangkan melalui tahap validasi produk (model pembelajaran), model pembelajaran yang dikembangkan tersebut berupapengemabnagan model pembelajaran ROLING SIMASI (*Role Playing* berbasis Permainan Tradisonal) Etnik Kalimantan Tengah. kisi-kisi pedoman kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Instrumen untuk ahli media

Instrumen diberikan kepada ahli media untuk mengetahui kualitas dari penyajian media, adapun komponen yang akan divalidasi untuk ahli media dituangkan dalam bentuk tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Kuesoner (Angket) Ahli Media

| No. | Aspek | Indikator | Butir Pertanyaan |
|-----|---------------------------------|---|------------------|
| 1. | Konten atau Isi | a. Media sesuai dengan materi yang dinagkat. | 1 |
| | | b. Media mendorong peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran. | 1 |
| | | c. Media menimbulkan minat peserta didik. | 1 |
| | | d. Media meningkatkan motivasi belajar peserta didik. | 1 |
| | | e. Media mengangkat kearifan lokal budaya setempat. | 1 |
| 2. | Tampilan | a. Kejelasan tampilan pada media. | 1 |
| | | b. Kemenarikan media. | 1 |
| | | c. Kesesuaian media terhadap materi pembelajaran. | 1 |
| | | d. Penggunaan warna yang cerah dan menarik untuk peserta didik. | 1 |
| | | e. Kesesuaian ukuran media untuk peserta didik. | 1 |
| 3. | Penggunaan dan penyajian | a. Petunjuk penggunaan . | 1 |
| | | b. Keawetan media. | 1 |
| | | c. Media dirancang secara praktis. | 1 |

| No. | Aspek | Indikator | Butir Pertanyaan |
|-----|-------|--|------------------|
| | | d. Media mudah untuk dibawa kemana-mana. | |
| | | e. Media tidak membutuhkan cukup ruang yang besar untuk penyimpanan. | 1 |
| | | f. Bahan yang digunakan untuk media aman untuk peserta didik. | 1 |
| | | g. media mudah digunakan dan dioperasikan. | 1 |
| | | | 1 |

Sumber : Olahan Peneliti

b. Instrumen untuk ahli materi

Instrument diberikan kepada ahli materi untuk mengetahui kualitas isi penyajian materi dari pembelajaran tematik pada tema 5 “pengalamnaku” subtema 3 “pengalaman di tempat bermain” dari pengembangan model pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Kuesoner (Angket) Ahli Materi

| No. | Aspek | Indikator | Butir Pertanyaan |
|-----|-------------------------|---|------------------|
| 1. | Pembelajaran | a. Materi sesuai dengan karakteristik peserta didik. | 1 |
| | | b. Pembelajaran yang dilakukan memperhatikan lingkungan sekitar yang ada di sekolah. | 1 |
| | | c. pembelajaran dapat dilakukan atau diseting diluar ruangan. | 1 |
| | | d. Isi pembelajaran mengenalkan budaya etnik Kalimantan Tengah melalui permainan tradisional yaitu bagasing, manyipet dan balogo. | 1 |
| | | e. Materi disajikan dengan jelas dan mudah dipahami | 1 |
| 2. | Relevansi Materi | a. Relevansi materi dengan kompetensi dasar | 1 |
| | | b. Relevansi materi dengan indikator | |
| | | c. Alur logika materi jelas | 1 |
| | | d. Kebermanfaatan materi | |
| | | e. Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan | 1 |
| | | f. Materi pembelajaran actual | |
| 3. | Umpan Balik | a. Pengguna memperoleh pemahaman materi melalui model yang diterapkan | 1 |
| | | b. Model pembelajaran mampu membuat keefektifan dalam belajar | 1 |
| | | c. Materi dapat mendorong pengguna untuk memperoleh pembelajaran yang benar. | 1 |

Sumber : Olahan Peneliti

c. Instrumen untuk ahli model pembelajaran

Instrument diberikan kepada ahli model pembelajaran untuk mengetahui isi penyajian pengembangan model pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Kuesoner (Angket) Ahli Model Pembelajaran

| No. | Aspek | Indikator | Butir Pertanyaan |
|-----|---------------------------------|--|------------------|
| 1. | Konten atau isi | a. Model pembelajaran berisi materi pengenalan budaya mengenai permainan tradisionalnya. | 1 |
| | | b. Model pembelajaran memperhatikan karakteristik peserta didik. | 1 |
| | | c. Model pembelajaran memperhatikan lingkungan yang ada di sekolah. | 1 |
| | | d. model pembelajaran dapat disetting diluar ruangan. | 1 |
| | | e. Model Pembelajaran dikemas menarik untuk peserta didik | 1 |
| | | f. Kebenaran teori siswa sekolah dasar | 1 |
| | | g. Kebenaran teori model pembelajaran <i>Role Playing</i> | 1 |
| | | h. Kebenaran teori permainan tradisonal. | 1 |
| | | i. kebenaran teori macam-macam permainan tradisional etnik Kalimantan Tengah. | 1 |
| | | j. kebenaran teori model pembelajaran (ROLING SIMASI) etnik Kalimantan Tengah | 1 |
| 2. | Tampilan | a. kesesuaian warna background dengan tulisan. | 1 |
| | | b. ketepatan pemilihan huruf. | 1 |
| | | c. Ketepatan ukuran huruf. | 1 |
| | | d. kesesuaian pemilihan gambar dengan materi. | 1 |
| | | e. kesesuaian penempatan gambar. | 1 |
| | | f. Ketepatan ukuran gambar. | 1 |
| | | g. kejelasan gambar. | 1 |
| | | h. Kejelasan tulisan pada buku panduan model pembelajaran. | |
| 3. | Bahasa | a. Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI. | 1 |
| | | b. Penggunaan kalimat efektif. | 1 |
| 4. | Penggunaan dan Penyajian | a. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran disajikan dengan jelas dalam buku panduan model pembelajaran. | 1 |
| | | b. Buku panduan mudah dibawa kemana saja. | 1 |
| | | c. bahan dari buku panduan terbuat dari bahan yang awet. | 1 |

Sumber : Olahan Peneliti

d. Instrumen respon guru

Instrument diberikan kepada guru untuk mengetahui kelayakan dari model pembelajaran.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Pedoman Kuesoner (Angket) respon guru

| No. | Aspek | Indikator | Butir Pertanyaan |
|-----|---|---|------------------|
| 1. | Pembelajaran | a. Menyajikan konsep tematik yang berkesinambungan | 1 |
| | | b. Pembelajaran menyenangkan | 1 |
| | | c. Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik | |
| | | d. Pembelajaran disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar | 1 |
| 2. | Model Pembelajaran (ROLING SIMASI) Etnik Kalimantan Tengah | a. Model pembelajaran menarik perhatian peserta didik | 1 |
| | | b. Model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik | 1 |
| | | c. Terdapat unsur pengenalan budaya daerah yaitu dari permainan tradisional Etnik Kalimantan Tengah | 1 |
| 3. | Respon Terhadap model Pembelajaran | a. Perpaduan antara model dan materi selaras dan menarik | 1 |
| | | b. Seluruh peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran | 1 |
| | | c. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan | 1 |
| | | d. Pembelajaran lebih mudah dipahami | 1 |
| | | e. Peserta didik memperoleh pengalaman baru dengan menggunakan penerapan model tersebut | 1 |

Sumber : Olahan Peneliti

e. Instrumen untuk peserta didik

Instrument diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kualitas dan keefektifan isi penyajian dari model pembelajaran yang sudah diterapkan.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Pedoman Kuesoner (Angket) respon Peserta didik

| No. | Aspek | Indikator | Butir Pertanyaan |
|-----|--|--|------------------|
| 1. | Implementasi model pembelajaran | a. Model pembelajaran yang diterapkan membuat kelas menjadi aktif | 1 |
| | | b. Model pembelajaran yang diterapkan menciptakan suasana yang menyenangkan | 1 |
| | | c. Melalui model pembelajaran membuat peserta didik mengenal budaya etnik Kalimantan melalui permaianna tradisionalnya | 1 |
| 2. | Respon Terhadap penyajian | a. Peserta didik antusias dengan penerpana model pemebelajaran | 1 |
| | | b. Mengenal budaya etnik Kalimantan Tengah melalui permainan tradisionalnya | 1 |

Sumber : Olahan Peneliti

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh dalam penelitian selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut paparan teknik analisis secara kualitatif dan kuantitatif yang akan digunaka peneliti yaitu diantaranya :

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif adalah teknik analisis yang bersifat induktif dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015 : 15). Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, data diperoleh juga dari

validator ahli materi. Adapun langkah-langkah teknik analisis kualitatif adalah yaitu

a. Pengumpulan data

Data diperoleh yaitu melalui penerapan model pembelajaran (ROLING SIMASI) Etnik Kalimantan Tengah pada kelas 2 SD Tema 5 Subtema 3 yang dilakukan di SDN 1 Kuala Pembuang 1, kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Pengeumpulan data dilakukan untuk mendapatkan faktor pendukung, penghambat, dan apa-apa saja yang menjadi kesulitan saat proses pembelajaran.

b. Reduksi data

Data yang diperoleh di SDN 1 Kuala Pembuang 1, kabupaten seruyan, provinsi Kalimantan Tengah pada kelas II SD perlu dicatat dan dilakukan secara teliti dan rinci, supaya data yang tadinya banyak akan dijadikan semakin kompleks. Reduksi data disebut juga dengan merangkum dan memilih data yang diperlukan serta memfokuskan pada hal-hal penting. Data diperoleh melalui observasi, angket wawancara.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan atau diuraikan secara singkat dalam bentuk penjelasan atau deskripsi. Penyajian data mendeskripsikan tentang pengembangan model pembelajaran (ROLING SIMASI) Etnik Kalimantan Tengah pada kelas II SD beserta aktifitas peserta didik beserta faktor pendukung, penghambat, dan kesulitan saat proses berlangsung.

2. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada validator media, materi, guru dan peserta didik. Adapun aspek yang digunakan pada analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

a. Analisis Kevalidan Model Pembelajaran

Kevalidan sebuah model pembelajaran dianalisis dari lembar penilaian yang telah diisi oleh validator ahli media untuk menguji kesesuaiannya. Angket validasi ahli media menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan skala yang dimana digunakan untuk mengukur suatu sikap dan pendapat seseorang atau kelompok orang terhadap sesuatu fenomena (Arikunto, 2013 : 146).

Tabel 3.9 Tabel Skor Skala Likert

| Kriteria Penilaian terhadap Model Pembelajaran | Skor |
|--|------|
| Baik/Sangat Setuju | 4 |
| Cukup Baik/Setuju | 3 |
| Kurang Baik/Tidak Setuju | 2 |
| Tidak Baik/Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Arikunto, 2013 : 146

Perolehan dari hasil analisis data validator ahli model pembelajaran dianalisis menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Presentasi skor yang dicari (P)} = \frac{\sum}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentasi skor yang dicari

\sum = Jumlah jawaban yang diberikan validator

N = Jumlah skor maksimal

kriteria untuk kevalidan model pembelajaran yang dikembangkan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.10 Kriteria Angket Validasi Ahli Media, Materi dan Model Pembelajaran

| No | Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|----|------------------------|-------------|-----------------------------------|
| 1 | 76 – 100 % | Sangat Baik | Sangat layak/tidak perlu direvisi |
| 2 | 51 – 75 % | Baik | Layak/ tidak perlu direvisi |
| 3 | 26 – 50 % | Cukup Baik | Kurang layak/perlu direvisi |
| 4 | 0 - 25 % | Kurang Baik | Tidak layak/perlu direvisi |

Sumber : Arikunto 2010 : 35

Berdasarkan tabel diatas, jika hasil analisis dari validator ahli model dan materi menunjukkan kurang dari 60% maka pengembangan model pembelajaran tersebut cukup baik namun dengan keterangan kurang layak atau kurang valid sehingga perlu direvisi kembali sesuai dengan masukan dari ahli materi. Sebaliknya yaitu, jika hasil validator ahli model dan materi menunjukkan hasil lebih dari 61% maka dapat dikatakan pengembangan model pembelajaran tersebut dinyatakan layak dengan ketentuan tidak perlu direvisi.

b. Analisis kelayakan Pengembangan Model Pembelajaran

Kelayakan dari model pembelajaran (ROLING SIMASI) Etnik Kalimantan Tengah pada kelas II SD dapat dilihat dari anket yang diberikan kepada guru dan peserta didik. Penilaian yang dilakukan untuk menentukan kelayakan model pembelajaran ini menggunakan skala Guttman. Skala pengukuran Guttman yaitu menggunakan jawaban tegas daianatra dua pilihan, seperti “Ya atau Tidak” , “Setuju atau tidak Setuju”, “Pernah atau tidak pernah”. Adapun skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau ceklist dengan ketentuan nilai tertinggi diberi skor 1 nilai terendah diberi skor 0 (Sugiyono, 2015 : 96).

Tabel 3.11 Tabel Skor Skala Likert

| Kriteria Penilaian terhadap Model Pembelajaran | Skor |
|--|------|
| Baik/Sangat Setuju | 4 |
| Cukup Baik/Setuju | 3 |
| Kurang Baik/Tidak Setuju | 2 |
| Tidak Baik/Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono, 2015 : 96

Perolehan hasil analisis data kelayakan an kevalidan pengembangan model pembelajaran dari guru dan peserta didik dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut dibawah ini :

$$Presentasi\ skor\ yang\ dicari\ (P) = \frac{\sum}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentasi skor yang dicari

\sum = Jumlah jawaban yang diberikan validator

N = Jumlah skor maksimal

Kriteria untuk kevalidan model pembelajaran yang dikembangkan disajikan pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 3.12 Kriteria kevalidan data angket respon guru dan peserta didik

| No | Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|----|-------------------------|-------------|------------------------------------|
| 1 | $81 \leq X \leq 100 \%$ | Sangat Baik | Sangat layak, tidak perlu direvisi |
| 2 | $61 \leq X \leq 100 \%$ | Baik | Layak, tidak perlu direvisi |
| 3 | $41 \leq X \leq 100 \%$ | Cukup Baik | Kurang layak, perlu direvisi |
| 4 | $21 \leq X \leq 100 \%$ | Kurang Baik | Tidak layak, perlu direvisi |

Sumber : Arikunto 2010 : 35

Berdasarkan tabel diatas, jika hasil analisis respon guru dan peserta didik menunjukan kurang dari 60% maka pengembangan model pembelajaran tersebut cukup baik namun dengan keterangan kurang layak atau kurang valid sehingga

perlu direvisi kembali sesuai dengan arahan dan masukan dari ahli materi. Sebaliknya, jika hasil respon dari guru dan peserta didik menunjukkan hasil lebih dari 61% maka pengembangan karya tari tersebut dinyatakan layak dengan keterangan tidak perlu dilakukan revisi.

